



**ASSESMEN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK  
USIA DINI DI TKA MASJID NURUL MUSLIMIN**

**Eka Damayanti Hasibuan**

Universitas Islam Sumatera Utara

**Khadija**

Universitas Islam Sumatera Utara

**Hairani Ananda Putri**

Universitas Islam Sumatera Utara

**Diana Siregar**

Universitas Islam Sumatera Utara

**Sulaika Marito Nasution**

Universitas Islam Sumatera Utara

**Khofifa Juliana Pilpres**

Universitas Islam Sumatera Utara

Alamat: Gg. Belimbing, Sei Kera Hilir II, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20222

Korespondensi penulis: [ekadamayantihsb7@gmail.com](mailto:ekadamayantihsb7@gmail.com)

**Abstrak.** Asesmen perkembangan sosial emosional anak usia dini di TKA Masjid Nurul Muslimin merupakan proses yang penting untuk memahami dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Dengan melibatkan berbagai metode asesmen dan memperhatikan aspek-aspek penting dalam perkembangan sosial emosional, TKA Masjid Nurul Muslimin dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis terhadap sistem yang sistematis untuk mengukur perkembangan sosial-emosional siswa di TKA Masjid Nurul Muslimin. Metode pada artikel ini menggunakan Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif atau menguraikan permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan. penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menghasilkan data berupa pernyataan dari suatu kejadian yang terjadi dengan berbagai teknik penelitian yang digunakan data penelitian berlangsung.. Hasil penelitian ini bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen perkembangan sosial emosional di TKA Masjid Nurul Muslimin sangat penting untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan sosial-emosional yang lebih baik. Asesmen ini juga membantu guru dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan anak-anak dan memberikan umpan balik yang lebih baik.

**Keywords** Asesmen; Sosial Emosional; Anak Usia Dini

**Abstrak.** Assessment of early childhood social emotional development at TKA Nurul Muslimin Mosque is an important process to understand and support children's development holistically. By involving various assessment methods and paying attention to important aspects of social emotional development, TKA Nurul Muslimin Mosque can provide quality education that suits the needs of each child. The aim of this research is to analyze a systematic system for measuring the social-emotional development of students at TKA Nurul Muslimin Mosque. The method in this article uses a qualitative method, which is a research method that is descriptive or describes problems that exist in the field. Qualitative research is research to produce data in the form of statements from events that occur with various research techniques used in ongoing research data. The results of this research are that the results of the research show that the assessment of social emotional development at TKA Nurul Muslimin Mosque is very important to help children develop better social-emotional abilities. This assessment also helps teachers find out children's strengths and weaknesses and provide better feedback.

**Kata Kunci:** Assessment; Social Emotional; Early childhood

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TKA) Masjid Nurul Muslimin memiliki peran penting dalam membantu anak-anak usia dini mengembangkan kemampuan sosial-emosional yang lebih baik. Anak-anak usia dini yang berada di TKA Masjid Nurul Muslimin berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dan budaya, sehingga mereka memiliki kebutuhan yang berbeda dalam mengembangkan kemampuan sosial-emosional.

Dalam beberapa tahun terakhir, TKA Masjid Nurul Muslimin telah mengalami peningkatan jumlah siswa yang datang dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi yang rendah. Hal ini menyebabkan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan sosial-emosional yang lebih baik, seperti kesulitan dalam berinteraksi dengan teman, kesulitan dalam mengatur emosi, dan kesulitan dalam mengembangkan kepercayaan diri.<sup>1</sup>

Dalam beberapa penelitian, diketahui bahwa anak-anak usia dini yang memiliki kemampuan sosial-emosional yang lebih baik memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan kemampuan akademik dan sosial yang lebih baik. Oleh karena itu, TKA Masjid Nurul Muslimin berusaha untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional siswa melalui berbagai program dan kegiatan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, TKA Masjid Nurul Muslimin belum memiliki sistem yang sistematis untuk mengukur perkembangan sosial-emosional siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengembangkan sistem yang sistematis untuk mengukur perkembangan sosial-emosional siswa di TKA Masjid Nurul Muslimin.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap sistem yang sistematis untuk mengukur perkembangan sosial-emosional siswa di TKA Masjid Nurul Muslimin. Analisis ini akan membantu TKA Masjid Nurul Muslimin untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di TKA Masjid Nurul Muslimin

## **METODE PENELITIAN**

Dalam jurnal ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif atau menguraikan permasalahan-

---

<sup>1</sup> Suyadi, S. (2017). Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 65–74. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/1251>

permasalahan yang ada di lapangan. penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menghasilkan data berupa pernyataan dari suatu kejadian yang terjadi dengan berbagai teknik penelitian yang digunakan data penelitian berlangsung. Metode kualitatif ini dimana peneliti melihat fakta di lapangan kemudian menganalisa atau mendeskripsikan hasil analisa tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada saat magang di di TKA masjid nurul muslimin Sumber data diperoleh dari objek penelitian ini terdiri dari anak-anak di tka masjid nurul muslimin. Dengan beranggotakan 20 anak perempuan dan 20 anak laki-laki. Untuk menganalisa data peneliti menggunakan suatu teknik penilaian dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan deskriptif, yaitu dengan melihat apa yang terjadi dan hasil riil yang ada di lapangan. Pada analisa data dengan metode kualitatif selama di lapangan dapat dilakukan bersamaan pada saat proses pengumpulan data.<sup>2</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Asesmen berupa suatu kegiatan yang dilakukan seorang pendidik baik guru maupun orang tua agar mereka bisa mendapatkan informasi lengkap agar dapat memberikan stimulasi benak sesuai kebutuhan anak dapat berkembang dengan optimal.<sup>3</sup> Dalam menyusun standar kompetensi perkembangan anak yang sesuai dengan usianya perlu bagi pendidik untuk mengetahui setiap aspek perkembangan anak yang sedang berlangsung agar setiap capaian yang hendak dicapai dapat dilaksanakan secara optimal. Masing-masing anak pada setiap masa tumbuh kembangnya memiliki keunikannya tersendiri. Antara anak satu dan yang lain tidak ada yang persis sama sehingga guru perlu menyiapkan sedemikian rupa rancangan sebelum melakukan asesmen.pada keadaan psikologi (mentas ages) terdapat perbedaan yang dikuasai oleh masing-masing individu yang disesuaikan dengan standar capaian perkembangan anak.

### **Hail Penelitian**

Mengenai tentang teori asesmen yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa Asesmen merupakan suatu kegiatan melalui proses mengumpulkan, melaporkan, dan penyampaian informasi mengenai proses dan hasil pembelajaran siswa dengan menerapkan kaidah-kaaidah penilaian, aturan, dan kompetensi belajar anak. Dengan

---

<sup>2</sup> Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan). apri nurya. bandung

<sup>3</sup> Miranda, Dian. R, Marmawi. Yuniarni, Desni. Amalia, Annisa. 2022. "Pengembangan Panduan Penilaian Perkembangan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun." jurnal Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia 7(8.5.2017): 2003-5.

dilaksanakannya asesmen, guru dan orang tua mengetahui kemampuan kognitif, sikap, dan kebibadian anak untuk mencapai hasil pembelajaran yang dilalui anak. Berikut hasil observasi di TKA Masjid Nurul Muslimin. Pada saat penelitian hasil kondisi awal perkembangan anak didik di TKA Masjid Nurul Muslimin dapat di deskripsikan sebagai berikut. Pada pembelajaran dalam bentuk klasikal dengan 20 anak perempuan dan 20 anak laki-laki dengan 5 guru. Pada saat awal masuk kegiatan anak-anak melakukan kegiatan wajib mulai dari berbaris kemudian pemanasan atau pengembangan fisik motorik kasar, setelah itu doa bersama sebelum masuk kelas, kemudian baris satu banjar dengan rapi untuk memasuki arena kelas, dilanjutkan duduk di bangku masing-masing, kemudian anak menyimak apa yang telah disampaikan oleh guru.<sup>4</sup>

## **PEMBAHASAN**

Asesmen perkembangan sosial emosional anak usia dini di TKA Masjid Nurul Muslimin merupakan proses yang penting untuk memahami dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Dengan melibatkan berbagai metode asesmen dan memperhatikan aspek-aspek penting dalam perkembangan sosial emosional, TKA Masjid Nurul Muslimin dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

Sosial emosional pada anak penting di tumbuhkan maupun dikembangkan. Adapun beberapa hal yang melatar belakangi perkembangan sosial emosional sangat penting. Pertama, makin kompleksnya permasalahan kehidupan di sekitar anak. Kedua, yakni anak adalah calon orang-orang sukses di masa depan yang perlu diberi pengetahuan ataupun wawasan dan ditumbuhkan pada anak, baik perkembangan aspek emosi maupun sosialnya. Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak di TKA Masjid Nurul Muslimin dari tiap anak berbeda-beda. Di TK tersebut terdapat anak dalam berinteraksi dengan sebayanya sudah cukup baik dan mampu untuk menontrol emosinya. Tetapi, ada pula yang suka menyendiri dan cenderung diam saja. Selain itu masih banyak anak yang tidak dapat bekerjasama dengan temannya. Dengan kondisi ini anak, anak mengalami hambatan dalam belajarnya yang muncul dari dirinya karena keterampilan sosial emosionalnya mereka masih kurang. Kurangnya kesadaran empati dan bekerjasama akan menimbulkan kesulitan lain dalam diri anak

---

<sup>4</sup> Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190.

untuk mengikuti aturan-aturan yang diberikan oleh guru.<sup>5</sup> Pada saat anak memasuki kawasan sekolah anak-anak memberikan sapaan kepada gurunya serta menyapa teman-temannya. Sebagaimana yang dipaparkan bahwa perkembangan merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Hasil observasi menunjukkan kemampuan anak TKA Masjid Nurul Muslimin dalam kegiatan belajar yang bersifat ceramah dan tanya jawab ini mempunyai respon rendah karena mereka merasa jenuh atau bosan dengan metode ceramah yang dibawakan oleh guru. Contohnya dalam pembelajaran dengan tema alat-alat transportasi guru masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah sehingga anak-anak merasa bosan dan jenuh, karena tidak adanya penunjang nyata melalui media. Dalam berinteraksi sosial, ada sebagian anak mampu berinteraksi dengan teman sebayanya. Akan tetapi, yang terjadi pada anak kelas TK A masih terdapat anak yang belum menunjukkan sifat berinteraksi. Sedangkan pada anak kelas TK B sudah banyak menunjukkan empati dengan temannya dan aktif di dalam kelas. Jika anak tidak empati, maka sifat peduli tidak nampak pada lingkungan sekitarnya. Dalam aspek sosial sikap bekerja sama, yaitu dari hasil pengamatan dapat melihat bagaimana sikap anak ketika guru memberikan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok. Tidak semua anak ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas tersebut.<sup>7</sup>

Namun ada juga anak yang sangat aktif dalam berkelompok untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Dalam hal ini “permainan kolaboratif” berupa pemberian tugas kelompok merupakan suatu metode mengajar dengan pembelajaran cooperative learning untuk dapat meningkatkan belajar anak lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial emosional. Anak mampu menunjukkan sikap tolong menolong antar sesama teman. Hal ini dapat dilihat ketika ada salah satu anak tidak membawa penghapus kemudian ia meminjam penghapus kepada temannya. Dengan begitu temannya segera meminjami penghapus kepada anak tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Miranda, Dian. R, Marmawi. Yuniarni, Desni. Amalia, Annisa. 2022. “Pengembangan Panduan Penilaian Perkembangan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun.” *jurnal Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7(8.5.2017): 2003–5

<sup>6</sup> Dabis, Yuwita. 2019. “Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Jambura Early Childhood Education Journal* 1(2): 55–65.

<sup>7</sup> Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190

<sup>8</sup> Isjoni. (2013). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta

## **KESIMPULAN**

Dalam asesmen perkembangan sosial emosional, guru di TKA Masjid Nurul Muslimin menggunakan berbagai teknik, seperti penggunaan checklist, catatan anekdot, dan hasil karya. Guru juga melakukan observasi dan dokumentasi untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak-anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen perkembangan sosial emosional di TKA Masjid Nurul Muslimin sangat penting untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan sosial-emosional yang lebih baik. Asesmen ini juga membantu guru dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan anak-anak dan memberikan umpan balik yang lebih baik. Dalam upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak-anak, TKA Masjid Nurul Muslimin juga melakukan berbagai kegiatan, seperti kegiatan pembiasaan operasi semut dan kegiatan besar dekat. Kegiatan-kegiatan ini membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir positif dan menghargai lingkungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Suyadi, S. (2017). Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 65–74. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/1251>
- sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*. apri nurya. bandung
- Miranda, Dian. R, Marmawi. Yuniarni, Desni. Amalia, Annisa. 2022. “Pengembangan Panduan Penilaian Perkembangan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun.” *jurnal Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7(8.5.2017): 2003–5.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190.
- Miranda, Dian. R, Marmawi. Yuniarni, Desni. Amalia, Annisa. 2022. “Pengembangan Panduan Penilaian Perkembangan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun.” *jurnal Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7(8.5.2017): 2003–5
- Dabis, Yuwita. 2019. “Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Jambura Early Childhood Education Journal* 1(2): 55–65.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta